

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Ibu hamil memiliki kebutuhan nutrisi yang berbeda dengan ibu yang tidak hamil, karena ada janin yang tumbuh dirahimnya. Kebutuhan nutrisi dilihat bukan hanya dalam porsi tetapi harus ditentukan pada mutu zat-zat nutrisi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi (Derek, 2005). Pertumbuhan maupun aktivitas janin memerlukan makanan yang disalurkan melalui plasenta. Ibu hamil harus mendapat nutrisi yang cukup untuk dirinya sendiri maupun bagi janinnya. Maka bagi ibu hamil, kualitas maupun jumlah makanan yang biasanya cukup untuk kesehatannya harus ditambah dengan zat-zat nutrisi dan energi agar pertumbuhan janin berjalan dengan baik. Selama hamil ibu mengalami banyak perubahan dalam tubuhnya agar siap membesarkan janin yang dikandungnya, memudahkan kelahiran, dan untuk memproduksi ASI bagi bayi yang dilahirkannya (Francin, 2005).

WHO (*World Health Organization*) menganjurkan jumlah tambahan sebesar 150 Kkal sehari pada trimester I, dan 350 Kkal sehari pada trimester II dan III (Waryana, 2007). Menurut badan kesehatan dunia WHO melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75% (Purwoko, 2011). Data Kesehatan Tahun 2011, dapat ditemukan data dan fakta tentang ibu hamil, yaitu: jumlah ibu hamil di Indonesia sebanyak 5.060.637 (Kemenkes RI, 2012). Berdasarkan rekap data proyeksi penduduk tahun 2013 BPS Provinsi Jawa Timur jumlah ibu hamil 685,988 jiwa. Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo pada bulan Januari tahun 2015 jumlah ibu

hamil sebanyak 100 jiwa dan ibu hamil kekurangan energi kronis (KEK) sebanyak 84,7% (Dinkes, 2015). Berdasarkan data dari Puskesmas Ngrandu Kabupaten Ponorogo pada tahun 2014 sebanyak 141 ibu hamil, tahun 2015 sebanyak 61 ibu hamil dan pada bulan November-Desember 2016 sebanyak 35 ibu hamil (Puskesmas Ngrandu, 2017).

Bila ibu mengalami kekurangan nutrisi selama hamil akan menimbulkan masalah, baik pada ibu maupun janin yang dikandungnya, antara lain: anemia, perdarahan dan berat badan ibu tidak bertambah secara normal, kurang nutrisi juga dapat mempengaruhi proses persalinan dimana dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama, prematur, perdarahan setelah persalinan, kurang nutrisi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran, abortus, cacat bawaan dan berat janin bayi lahir rendah (Zulhaida, 2005).

Seorang ibu hamil akan melahirkan bayi yang sehat bila tingkat kesehatan dan nutrisinya berada pada kondisi yang baik. Ibu yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) selama hamil akan menimbulkan masalah baik ibu maupun janin. Masalah yang terjadi pada ibu dapat menyebabkan risiko dan komplikasi. Nutrisi seorang ibu selama hamil mempunyai pengaruh yang sangat penting baik terhadap kesehatan maupun kemampuan memproduksi ASI dan menyusui bayi, kebutuhan nutrisi akan meningkat selama masa hamil untuk kebutuhan ibu dan janin (Denok, 2004). Apabila masukan nutrisi pada ibu hamil tidak sesuai dengan kebutuhan maka akan terjadi gangguan dalam kehamilan baik kepada ibu dan janin yang dikandungnya (Arisman, 2010).

Sebagian besar dari masalah nutrisi disebabkan oleh pengetahuan. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa faktor-faktor sosial, budaya dan faktor ekonomi juga mempengaruhi secara nyata gambaran menyeluruh mengenai masalah nutrisi. Kebiasaan pemberian makanan yang telah terjadi karena kekurangtahuan, tahayul dan adanya kepercayaan yang salah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi nutrisi dewasa ini yang berkembang sangat pesat masalah nutrisi yang timbul masih sangat memprihatinkan dimana tingkat kemampuan maternal masih sangat tinggi pada umumnya ibu hamil di lingkungan masyarakat kita masih banyak yang di garis kemiskinan sehingga dapat memenuhi nutrisi yang baik ditunjang lagi oleh pendidikan rendah, umur, pekerjaan, pengalaman, paritas, budaya, status ekonomi yang berdampak pada hamil terhadap kebutuhan nutrisi kehamilan masih sangat rendah (Admin, 2009).

Untuk pemenuhan nutrisi ibu hamil perlu informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, diharapkan ibu dapat kooperatif dengan intervensi yang diberikan tentang nutrisi ibu hamil. Melihat manfaat dari nutrisi ibu hamil, sebaiknya ibu hamil melakukan pemenuhan nutrisi yang tepat. Pemberian nutrisi (PMT) itu terkait dengan jenis makanan yang dimakan, frekuensi, dan jadwal pemberian makanan. Dalam hal ini diperlukan informasi yang lebih mendalam kepada nutrisi ibu hamil. Pengetahuan nutrisi yang cukup dapat membantu seseorang belajar bagaimana menyimpan, mengolah serta menggunakan bahan makanan yang berkualitas untuk dikonsumsi. (Boston, 2005).

Dengan fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Nutrisi Pada Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrandu Kabupaten Ponorogo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan “Bagaimana Pengetahuan Ibu Hamil Tetang Nutrisi Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrandu Kabupaten Ponorogo?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui ”Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Nutrisi Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrandu Kabupaten Ponorogo.”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat dijadikan penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk lebih memantapkan dalam pemberian informasi mengenai nutrisi ibu hamil.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Responden**

Bagi ibu hamil khususnya di lingkungan puskesmas Ngrandu Kabupaten Ponorogo dapat menambah pengetahuan tentang pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi kehamilan.

#### **b. Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan referensi untuk meneliti tentang “Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemenuhan Nutrisi Pada Kehamilan”.

## 1.5 Keaslian Penelitian

- 1) Najoan dan Manampiring (2011) dengan judul “Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Kurang Energi Kronik pada Ibu Hamil di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional Study* dengan cara pengambilan sampel melalui *Simple Random Sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga dan variabel terikat adalah risiko KEK pada ibu hamil. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian, cara pengambilan sampel dan tidak melihat beberapa faktor luar yang bisa juga mempengaruhi risiko KEK. Persamaan pada penelitian ini adalah desain penelitian, variabel terikat dan variabel bebas.
- 2) Mawaddah dan Hardinsyah (2008) berjudul “Pengetahuan, sikap, dan praktek serta tingkat konsumsi ibu hamil di Kelurahan Kramat Jati dan Kelurahan Ragunan Propinsi DKI Jakarta”. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional Study* dan cara pengambilan sampelnya menggunakan *Purposive*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik ibu hamil, mengetahui pengetahuan, sikap, dan praktek ibu hamil, menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil, menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap dan praktek ibu hamil, menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi ibu hamil, dan menganalisis pengaruh pendidikan ibu, pendapatan per kapita, besar keluarga, serta pengetahuan, sikap, dan praktek ibu hamil terhadap tingkat konsumsi energi, protein, zat besi, dan vitamin A.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel terikat, cara pengambilan sampel, dan lokasi penelitian, sedangkan persamaannya terdapat pada beberapa variabel bebas, sampel, dan desain penelitian.

- 3) Bose.et al (2007) dengan judul “*Relationship of Income with Anthropometric Indicators of Chronic Energi Deficiency among Adult Female Slum Dwellers of Midnapore Town*”. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* dengan sampel berjumlah 333 wanita dewasa (>18 tahun). Variabel bebas yaitu pendapatan keluarga perbulan yang dihubungkan dengan variabel terikat yaitu kurang energi kronis yang dilihat dari dua pengukuran antropometri yaitu berdasarkan IMT dan pengukuran LILA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pendapatan keluarga per bulan dengan kurang energi kronis. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada sampel penelitian dan lokasi penelitian, sedangkan persamaannya terdapat pada salah satu variabel bebas, variabel terikat, desain penelitian dan cara pengambilan sampel.